

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Konsep pendidikan karakter menurut Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari tertuang dalam syair ibarat khabar kiamat, hal tersebut tercermin baik dalam Kisah hidup dan laku prihatin Syekh Abdurrahman Siddik bin Muhammad Afif Al-Banjari sejak ia kecil hingga wafatnya meninggalkan banyak pembelajaran yang dapat dicontoh oleh generasi muda penerus bangsa. Kaitannya dengan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud, maka seluruh karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab, semua karakter tersebut ada pada diri Syekh Abdurrahman Siddik bin Muhammad Afif Al-Banjari, bahkan ada beberapa nilai karakter yang sangat menonjol yakni menghormati dan takzim kepada guru, dan sanggup mengalahkan segala nafsu. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa ia merupakan seorang pendakwah, budayawan, ahli politik dan ksatria yang sangat patut untuk diteladani.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam Syair Ibarat Khabar Kiamat karya Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari terdapat ada

Sembilan karakter yang menjadi acuan pendidikan karakter sesuai dengan kemendikbud yakni; religius, jujur, disiplin, kerja keras, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab.

3. Sumbangan pemikiran pendidikan karakter Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari terhadap pendidikan karakter bangsa dan membangun budaya Indonesia sangat memberikan kontribusi terhadap pembekalan terhadap jiwa dan mental generasi islami yang pada gilirannya akan menjadi benteng pertahanan keimanan dalam menjadikan karakter anak bangsa yang beradab dan berakhlakul karimah sesuai dengan makna buku syair ibarat yang beliau tulis ada adanya syair-syair yang dirangkai dalam bait berupa sajak atau pantun memiliki makna “*Ibarah*” merupakan tamsil, pengajaran, perumpamaan dan berita yang berkaitan dengan akhlak manusia yang baik (mahmudah) yang diserangkaikan dengan kondisi atau keadaan manusia yang beriman, berakhlak dan makhluk hidup lainnya yang terjadi pada hari kiamat sampai kepada keadaan manusia di hari akhirat yang menjadi target pengajarannya adalah menjadikan manusia yang baik atau berkarakter.
4. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Syekh Abdurrahman Siddik Al-Banjari yang terkandung di dalam Syair Ibarat Khabar Kiamat dengan era globalisasi sangat relevan ditengah kehidupan modern yang serba gempita dan mercusuar saat ini apalagi dengan adanya akulturasi budaya serta perkembangan teknologi informasi pada masa kini, mengharuskan kepada generasi muda untuk tidak mudah terpengaruh dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terseret arus ke arah yang negatif. Karakter yang dimiliki seorang Syekh Abdurrahman Siddik bin Muhammad Afif Al-Banjari masih sangat relevan untuk menghadapi akulturasi budaya yang kini tengah ada. Dengan penanaman karakter seperti pada sosok Syekh Abdurrahman Siddik bin Muhammad Afif Al-Banjari akan menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi akulturasi budaya agar tetap dapat menjaga keluhuran dan kelestarian budaya Indonesia. Relevansi penanaman karakter-karakter tersebut dapat berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, pendidikan serta kepedulian terhadap lingkungan alam.

#### B. Saran

1. Keluarga, selaku lingkungan utama dan pertama bagi pendidikan seorang anak merupakan lingkungan yang paling tepat untuk memberikan penanaman karakter-karakter baik bagi anak. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga, sehingga sebagai orang tua hendaknya lebih peka dan tanggap terhadap perkembangan anak sehingga mengetahui waktu dan cara yang tepat untuk menanamkan karakter pada anak. Orang tua merupakan contoh yang paling pertama dan dekat dengan anak, sehingga orang tua hendaknya dapat berperilaku dan berkata yang mencerminkan karakter baik agar anak dapat meniru dan menerapkan pada diri mereka.
2. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan setelah lingkungan keluarga, sekolah mempunyai peran yang besar dalam proses penanaman karakter

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada anak. Bukan hanya secara teoritis saja namun secara aplikatif akan lebih penting dan bermanfaat bagi kehidupan anak atau peserta didik dalam menghadapi tantangan di luar sekolah. Penanaman karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sekolah baik dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler.

3. Masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan riil dimana anak harus menghadapi berbagai perbedaan dan permasalahan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Perlu adanya kerja sama antara seluruh anggota masyarakat demi terciptanya kehidupan bermasyarakat yang kondusif. Dengan adanya kerja sama yang baik antar seluruh anggota masyarakat maka berbagai pelanggaran dan tindakan-tindakan amoral dapat teratasi bahkan dapat dicegah.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.